

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Pendekatan

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) atau *class room action reearch*. Penelitian tindakan kelas ini dimaksudkan untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang berhubungan dengan permasalahan perilaku belajar siswa dan guru. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan Zuriyah Nurul (2003:59) bahwa ;

Ciri-ciri dari penelitian tindakan kelas ialah sebagai berikut :

1. Bersifat situasional kontekstual yang terkait dengan mendiagnosis dan memecahkan masalah dalam konteks tertentu
2. Menggunakan pendekatan kolaboratif.
3. Bersifat partisipatori
4. Bersifat *self-evaluative* yakni peneliti melakukan evaluasi sendiri secara kontinyu untuk meningkatkan praktek kerja.
5. Prosedur penelitian tindakan bersifat on-the-spot yang didesain untuk menangani masalah kongrit yang ada di tempat itu juga.
6. Temuannya diterapkan segera dan dalam perspektif jangka panjang.
7. Memiliki sifat luwes dan *adaptif*.

Berdasarkan ciri-ciri dari kutipan di atas menjelaskan bahwa penelitian tindakan kelas sangat fleksibel bergantung pada situasi dan kondisi permasalahan yang hendak dipecahkan, bersifat partisipatif dan kolaboratif serta dapat diterapkan dalam jangka panjang. Dengan demikian pada penelitian ini dalam pelaksanaan pembelajarannya peneliti menggunakan metode *cooperative learning* model STAD.

Model ini digunakan karena menurut peneliti model ini sederhana dan hampir mirip dengan model belajar kelompok biasa yang selama ini peneliti

gunakan, yaitu siswa dibagi dalam kelompok kemudian guru memberi tugas untuk dikerjakan secara berkelompok.. Metode ini dikenal dengan kelompok belajar konvensional. Secara garis besar, cara belajar dalam model konvensional guru masih membiarkan adanya siswa mendominasi kelompok atau adanya siswa tergantung kepada kelompok dan ketrampilan sosial sering tidak langsung diajarkan, sehingga mengakibatkan tujuan pembelajaran tidak tercapai. Oleh karena itu peneliti memilih model pembelajaran *cooperative learning* karena dapat menjadikan siswa lebih aktif dan kreatif, adanya saling membantu dan memberikan motivasi sehingga adanya interaksi *promotif*, dan pengalaman sosial seperti kepemimpinan, dan gotong-royong.

Dalam metode *cooperative learning* model STAD, siswa dibagi dalam kelompok kecil yang mana setiap kelompok anggotanya terdiri dari empat atau lima orang siswa, kemudian guru memberi tugas kepada setiap kelompok. Adapun ketua kelompoknya mereka bentuk sendiri dengan bimbingan guru, selanjutnya mereka berbagi tugas dan berdiskusi menyelesaikan tugas kelompoknya yang hasilnya dipresentasikan di depan kelas. Selama siswa bekerja guru secara aktif memberi bimbingan agar tujuan pembelajaran tercapai.

Di dalam pembelajaran *cooperative* ada enam langkah utama atau tahapan di dalam pembelajarannya yang ditunjukkan pada tabel sebagai berikut :

Tabel 3.1
Langkah-langkah Pembelajaran cooperative

Fase	Tingkah laku guru
Fase-1 Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	Guru menyampaikan semua tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar.
Fase-2 Menyajikan materi pelajaran	Guru menyajikan materi pelajaran kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau lewat bahan bacaan.
Fase-3 Mengorganisasikan siswa dalam kelompok <i>cooperative</i> .	Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien.
Fase-4 Membimbing kelompok bekerja dan belajar.	Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka.
Fase-5 Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.
Fase-6 Memberikan penghargaan	Guru mencari-cari cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok

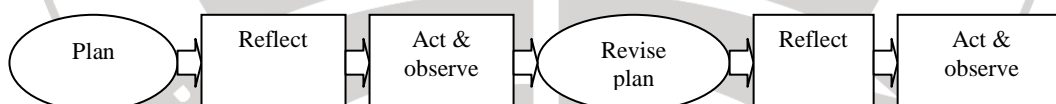
Dari konsep belajar dengan menggunakan metode *cooperative learning* seperti dituangkan dalam table di atas diharapkan siswa dapat meningkatkan aspek kebersamaan dalam pembelajaran seni budaya melalui pembelajaran seni tari. Pendekatan yang di gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif didukung oleh pendekatan kuantitatif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memaparkan data mengenai aspek-aspek sosial siswa, sedangkan pendekatan kuantitatif digunakan untuk melihat prosentase hasil penelitian yang ditunjukkan siswa.

Penelitian tindakan kelas ini dalam pelajaran seni tari dengan menggunakan metode *Cooperative learning* diharapkan dapat meningkatkan kebersamaan siswa

dalam pembelajaran seni budaya. Penelitian tindakan kelas ini besar sekali manfaatnya bagi guru di antaranya :

1. Membantu guru memperbaiki mata pelajaran.
2. Meningkatkan profesionalitas guru.
3. Meningkatkan rasa percaya diri guru.
4. Memungkinkan guru secara aktif mengembangkan pengetahuan dan ketrampilan.

Dalam penelitian tindakan kelas ada ini ada empat tahapan yang perlu diperhatikan yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi seperti yang dikemukakan Lewin, Kemmis dan Mc. Taggart dalam Zuriyah Nurul (2003:73) mengemukakan “ penelitian tindakan dipandang sebagai suatu siklus spiral terdiri atas komponen perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi yang selanjutnya mungkin diikuti dengan siklus-siklus spiral berikutnya.” Seperti pada model Kemmis dan Mc. Taggart sebagai berikut :



1. Perencanaan

Dalam rencana tindakan peneliti menetapkan desain pembelajaran dengan menggunakan metode *cooperative learning* dengan model STAD. Menyusun strategi penyampaian dan pengelolaan pembelajaran yang merupakan bahan intervensi yang meliputi merancang dan menyusun bahan ajar, merancang rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan merancang evaluasi. Menyusun metode dan

alat pengambil data yang terdiri dari pedoman observasi. Menyusun perencanaan teknik pengelolaan data yang didasarkan pada model analisis data kualitatif.

2. Pelaksanaan

Peneliti melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan RPP sambil mengamati dan mencatat semua data yang diperlukan yang telah tertulis dalam pedoman penelitian. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengenali, mendokumentasikan semua unsur (baik proses maupun hasil) perubahan-perubahan yang terjadi baik sebagai akibat dari tindakan maupun sebagai efek sampingnya.

Guru menyampaikan tujuan pelajaran yang ingin dicapai setiap kelompoknya dan memotivasi siswa untuk selalu bekerja dalam satu tim agar mampu bersaing dengan kelompok lain.

Untuk siklus pertama pada pertemuan pertama dan kedua siswa dibagi dalam kelompok kecil yaitu 4-5 orang secara heterogen baik dari segi kemampuan maupun jenis kelaminnya. Setiap diakhir pertemuan siswa presentasi atau mendemonstrasikan hasil kerjasamanya. Apabila dalam siklus pertama masih belum mencapai tujuan maka peneliti akan memperbaiki kembali pada siklus-siklus berikutnya yang dibagi dalam dalam beberapa pertemuan hingga diperoleh hasil sesuai dengan yang diharapkan.

3. Pengamatan (*Observing*);

Kegiatan ini dilakukan dengan menggunakan format-format pengamatan yang telah dibuat sebelumnya. Pengamatan dalam penelitian ini dilakukan oleh

guru yang melaksanakan PTK untuk mengamati apa yang dilakukan siswa selama proses belajar mengajar berlangsung, mencatat kebersamaan siswa dalam pembelajaran seni budaya melalui pembelajaran seni tari dan pengamatan juga dilakukan oleh guru lain yang sama-sama mengajar pelajaran seni budaya untuk mengamati apa saja yang dilakukan guru dan bagaimana proses pembelajarannya sesuai tidak dengan apa yang tertulis dalam RPP.

4) Refleksi (*Reflecting*);

Kegiatan ini dikenal dengan peristiwa perenungan. Peneliti mengingat kembali kejadian-kejadian apa saja yang terjadi ketika tindakan berlangsung, dan seluruh siswa diaktifkan dalam kegiatan ini, yaitu diajak untuk mengingat kembali peristiwa atau kejadian yang telah terjadi disaat pembelajaran berlangsung pada waktu itu, dan meminta pendapat apa saja yang dirasakan pada proses berlangsungnya pembelajaran tersebut. Hal ini dilakukan untuk memperbaiki siklus selanjutnya, dan dalam kegiatan ini guru mengevaluasi apakah tindakan yang telah dilakukan itu sudah sesuai dengan perencanaan atau belum dan menganalisis temuan-temuan yang ada pada waktu itu.

Keempat tahapan tersebut merupakan unsur yang membentuk sebuah siklus dan hasil dari siklus tersebut dibuat laporan sebagai kesimpulan dari hasil siklus pertama untuk dibuat siklus keduanya yang merupakan perbaikan dari hasil siklus pertama.

B. Difinisi Operasional

Dalam Judul skripsi Metode *Cooperative Learning* Untuk meningkatkan sikap kebersamaan dalam pembelajaran seni budaya, adalah, bahwa sikap kebersamaan dalam belajar khususnya belajar seni budaya dapat ditingkatkan melalui pembelajaran seni tari dengan menggunakan metode *cooperative learning* dengan model STAD.

C. Lokasi, Populasi, dan Sampel

1. Lokasi

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 4 Palimanan-Cirebon yang beralamat di Jln. Ki Patih Waringin no. 4 Palimanan Kabupaten Cirebon. Sekolah ini dipilih sebagai lokasi penelitian karena merupakan sekolah di mana sebagian besar siswanya berasal dari keluarga dengan tingkat ekonomi menengah ke bawah, sehingga dalam perilaku keseharian siswa menampakkan gejala yang kurang kondusif. Oleh karena itu peneliti merasa perlu untuk meningkatkan aspek sosial siswa. juga karena metode yang dipakai adalah metode tindakan kelas maka sangatlah tepat bila tempat peneliti mengajar dijadikan obyeknya, agar ada perubahan atau perkembangan dalam proses belajar mengajar sebagai penelitian selanjutnya dan manfaatnya langsung di rasakan oleh siswa maupun gurunya

Populasi

Populasi diambil dari seluruh kelas VII SMP Negeri 4 Palimanan yang terdiri dari enam kelas yakni kelas VII A sampai dengan kelas VII F yang semuanya berjumlah 231 siswa dengan rincian seperti pada tabel sebagai berikut :

Tabel 3.2
Data Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Palimanan
Tahun Ajaran 2009-2010

KELAS	SISWA		JUMLAH
	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
VII A	19	19	38
VII B	17	21	38
VII C	18	20	38
VII D	18	19	37
VII E	19	21	40
VII F	19	21	40
JUMLAH	110	121	231

3. Sampel

Kelas yang dijadikan sampel penelitian adalah kelas VII A dengan jumlah keseluruhan 38 siswa, dengan rincian siswa laki-laki 19 siswa dan siswa perempuan 19 siswa. Peneliti memilih kelas VII A sebagai sampel karena kelas ini sikap yang di anggap kurang positif amat terlihat jelas seperti adanya diskriminasi di antara temannya, kurangnya saling menghargai dan menghormati juga adanya keseimbangan antara minat dan tidak minat terhadap pelajaran seni budaya. Di samping itu juga jam belajar seni budaya di kelas VII A ini adalah jam ketiga dan keempat sehingga oleh peneliti dianggap waktu yang tepat untuk di jadikan sebagai jam penelitian maka hasil yang diharapkan dalam penelitian proses belajar benar-benar murni tidak dipengaruhi faktor-faktor lain.

Tabel 3.3
Daftar Nama Siswa Kelas VII A
SMP Negeri 4 Palimanan

No	NAMA	L/P	KET
1	Abdul Fattah A	L	
2	Ade Nofry EP.	P	
3	Alexander H	L	
4	Amin Pamuji	L	
5	Angga Andika DP.	L	
6	Anwar Fathoni	L	
7	Ayu Mega Zulfiah	P	
8	Bagus Tuntan A	L	
9	Dede Candra	L	
10	Dhea Arisandi	L	
11	Eka Setyowati	P	
12	Esti Rahayu	P	
13	Fahmi Azhari	L	
14	Ferdi Wahyudin	L	
15	Hani Regita Cahyani	P	
16	Hari Hadi	P	
17	Inaz Faraz	L	
18	Indah Widyoningrum	P	
19	Isnaeni Mulyasari	P	
20	Jumini Khaerunisa	P	
21	Kori	P	
22	Lukman Setiadi	L	
23	Mani Marlina	L	
24	Mochamad Diky A	P	
25	Muqorobin Shulton	L	
26	Rima Dwi Fauziyyah	L	
27	Rina Arinda	L	
28	Rivay Van Haoten	P	
29	Siti Anengsih	P	
30	Siti Khodijah	L	
31	Sri Fatmawati	P	
32	Sri Tuti Muslich	P	
33	Sutandi	P	
34	Tiara Natasya	P	
35	Tri Septianah	L	
36	Vina Islamiyati	P	
37	Yanto	L	
38	Yuthfi Novianingsih H.	P	

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang peneliti gunakan untuk mendapatkan data penelitian adalah sebagai berikut :

Observasi :

Pedoman ini digunakan untuk mencatat informasi yang berkaitan dengan masalah yang diajukan seperti mencatat kegiatan guru, mencatat bagaimana siswa merespon pelajaran seni budaya dengan metode *cooperative learning* model STAD dan mencatat kebersamaan siswa dalam pembelajaran seni budaya dengan metode *cooperative learning* model STAD.

Adapun pedoman observasi yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut :

Tabel 3.4
Pedoman Observasi
Kebersamaan Siswa Dalam Pembelajaran Seni Tari

No	Indikator	frekuensi				
		BS	B	C	K	KS
1.	Saling membantu dan menolong.					
2.	Saling bekerjasama					
3.	Saling menghargai					
4.	Saling berbagi					
5.	Berbaur dengan teman sekelompoknya.					
	Jumlah skor					
	Skor maksimum					
	% Pencapaian					
	Kriteria keberhasilan					

Keterangan indikator :

1. Saling membantu atau menolong :

Membantu temannya memakaikan properti tari.

Membantu temannya yang belum menguasai gerak tari

2. Saling bekerjasama :

Diskusi dalam pembagian tugas kelompok untuk penampilan tari.

Menanggapi ide atau pertanyaan teman tentang gerak tari yang belum dikuasai dan mendiskusikannya.

3. Saling menghargai :

Menghargai atau memberi pujian pada kelompok lain yang sedang mendemonstrasikan hasil latihan menari.

Menanggapi atau memberi pujian pada teman sekelompoknya atas temuan-temuan gerak tari

4. Saling berbagi :

Saling mengajarkan gerak tari yang belum dikuasai

Memberi kesempatan pada temannya untuk mengemukakan pendapat, ide, atau mendemonstrasikan gerakan tari yang ditemukannya.

5. Berbaur dengan teman sekelompoknya :

Memberi jawaban atas pertanyaan temannya.

Memberi bantuan pada teman yang meminta bantuan

Menanyakan kepada teman atas persoalan yang belum dimengerti tentang tari.

Keterangan : BS : Baik sekali (skor 5)

B : Baik (skor 4)

C : Cukup (skor 3)

K : Kurang (skor 2)

KS : Kurang sekali (skor 1)

Kriteria Interpretasi skor

0% - 20% = Sangat lemah

21% - 40% = Lemah

41% - 60% = Cukup

61% - 80% = Kuat

81% - 100% = Sangat kuat

Kriteria penilaian :

1. Saling membantu atau menolong, dikatakan :

BS (Baik Sekali) :

Apabila siswa membantu membetulkan temannya dalam melakukan gerak tari sampai temannya paham atau menerangkan penggunaan properti tari sampai paham.

B (Baik) :

Apabila siswa membantu membetulkan temannya dalam melakukan gerak tari.

C. (Cukup) :

Apabila siswa memberi contoh gerakan tari yang benarnya atau memberi contoh cara penggunaan properti tari.

K (Kurang) :

Apabila siswa memberitahukan kalau gerakan temannya salah tanpa memberi contoh gerakan yang benarnya.

KS (Kurang Sekali) :

Apabila siswa masa bodoh melihat gerakan teman yang salah.

2. Saling bekerjasama, dikatakan:**BS (Baik Sekali)**

Apabila siswa dapat menerima gagasan atau ide temannya dan mendiskusikannya.

B (Baik)

Apabila siswa dapat menerima gagasan dari temanya tanpa mendiskusikannya.

C (Cukup)

Apabila siswa hanya mengerjakan tugas individunya saja tanpa meminta pendapat dari temannya.

K (kurang)

Apabila siswa tidak dapat menerima gagasan atau pendapat temannya

KS (kurang sekali)

Apabila siswa tidak mengerjakan tugasnya dan pasif.

3. Saling menghargai, dikatakan :**BS (Baik Sekali)**

Apabila siswa memperhatikan dari awal sampai akhir dan memberi pujian pada kelompok yang telah mendemonstrasikan hasil latihan menarinya.

B (Baik)

Apabila siswa memperhatikan dari awal sampai akhir dan tidak memberi pujian pada kelompok yang telah mendemonstrasikan hasil latihan menari.

C (Cukup)

Apabila siswa memperhatikan kelompok lain yang sedang mendemonstrasikan hasil latihan menari sambil ngobrol dengan temannya.

K (Kurang)

Apabila siswa tidak memperhatikan penampilan kelompok lain yang mendemonstrasikan hasil latihan tari.

KS (Kurang Sekali)

Apabila siswa ribut memperolok-olok kelompok lain yang sedang mendemonstrasikan hasil latihan tari.

4. Saling berbagi, dikatakan :**BS (Baik Sekali)**

Apabila siswa saling mengajarkan gerak tari pada teman sekelompoknya yang belum menguasai gerak tari sampai dapat melakukannya sendiri.

B (Baik)

Apabila siswa saling mengajari gerak tari atau pola lantai .

C (Cukup)

Apabila siswa memberi kesempatan pada temannya untuk mengemukakan pendapat atau ide.

K (Kurang)

Apabila siswa hanya meniru gerakan tari temannya saja atau pasif.

KS (Kurang Sekali)

Apabila siswa pasif dan tidak mau melakukan gerakan tari.

5. Berbaur dengan teman sekelompoknya, dikatakan :**BS (Baik Sekali)**

Apabila siswa mampu memotivasi temannya untuk belajar mengemukakan pendapat (aktif).

B. (Baik)

Apabila siswa dapat berkomunikasi atau bertanya pada teman sekelompoknya.

C (Cukup)

Apabila siswa dapat menirukan gerak tari temannya

K (Kurang)

Apabila siswa tidak dapat memberi komentar apapun terhadap apa yang dilakukan teman sekelompoknya./ pasif.

KS (Kurang Sekali)

Apabila siswa tidak mau mengikuti aturan kelompoknya dan tidak mau diajak belajar bersama.

Pedoman Observasi Kegiatan Guru

No	Aspek yang diamati	Skor				
		5	4	3	2	1
1.	Penyampaian apersepsi					
2.	Penyampaian tujuan sebagai patokan yang harus dicapai.					
3.	Guru menggunakan alat peraga/ media pembelajaran yang mendukung tujuan					
4.	Guru memberikan contoh-contoh dalam penyampaian pembahasan materi					
5.	Siswa diberi kesempatan bertanya					
6.	Guru memberikan penguatan/ motivasi yang positif					
7.	Guru menggunakan metode pembelajaran					
	a. Menyampaikan tujuan dan menyajikan informasi					
	b. Mengorganisasikan siswa kedalam kelompok					
	c. Guru membimbing siswa untuk pembuatan kepanitiaan kecil pada pameran dan pagelaran kelas					
	d. Guru membimbing siswa pada saat presentasi hasil kerja kelompok					
8.	Siswa dilibatkan dalam menyimpulkan materi yang telah diajarkan.					

No	Aspek yang diamati	Skor				
		5	4	3	2	1
9.	Guru melaksanakan penilaian untuk mengukur keberhasilan pencapaian tujuan.					
10.	Guru melaksanakan tindak lanjut setelah proses pembelajaran.					
Jumlah skor						
Skor maksimum						
% capaian						
Kriteria keberhasilan						

Kriteria skor:

5 : baik sekali

4 : baik

3 : cukup

2 : kurang

1 : Kurang sekali

Kriteria keberhasilan:

0% - 20% = Kurang sekali

21% - 40% = Kurang

41% - 60% = Cukup

61% - 80% = Baik

80% - 100% = Baik sekali

Pedoman Observasi Aktivitas Siswa

No	Aktifitas Siswa	Siklus	
		Frek	%
1.	Siswa memberikan respon yang baik pada saat berlangsungnya PBM, sehingga suasana kelas menjadi kondusif.		
2.	Siswa memperhatikan setiap perintah yang disampaikan oleh guru.		
3.	Siswa memberikan respon terhadap perintah yang diberikan oleh guru.		
4.	Siswa bersikap kooperatif dalam pembelajaran, sehingga guru tidak sering melakukan pengulangan terhadap materi yang disampaikan.		
5.	Siswa memberikan tanggapannya sekitar materi yang disampaikan oleh guru.		
6.	Siswa terlihat ulet dalam melaksakan setiap tugas yang diintruksikan.		

7.	Siswa mengajukan pertanyaan terhadap segala sesuatu yang tidak dipahaminya yang berkenaan dengan materi yang dipelajarinya.		
8.	Siswa terlihat saling menghargai dengan teman dalam proses pembelajaran dan tidak saling mengganggu.		
9.	Siswa dengan cermat dan tanggap melakukan koreksian terhadap kesalahan yang dilakukan.		
10.	Siswa mampu menggunakan waktu yang tersedia dengan sebaik-baiknya.		
Rata-rata dalam %			

E. Teknik Pengumpulan Data.

Dalam pengumpulan data peneliti melakukan kegiatan sebagai berikut :

Observasi.

Peneliti mencatat semua informasi yang berkaitan dengan masalah yang diajukan dengan mencatat bentuk tingkah laku siswa, seperti mencatat bagaimana siswa merespon pelajaran seni budaya dengan metode *cooperative learning*, mencatat perkembangan sikap siswa selama pembelajaran seni budaya dilaksanakan, dan mencatat kegiatan guru. Observasi yang peneliti pilih adalah observasi berstruktur yaitu variabel tingkah laku atau sikap yang akan diteliti ditulis dalam sebuah daftar yang nanti akan diisi dengan membubuhkan tanda cek list (V) pada daftar yang telah disediakan dan mencatat frekwensi pada pedoman observasi.

F. Analisis Data

Teknik ini merupakan bagian yang penting dalam sebuah penelitian. Hal ini dilakukan untuk menguji kebenaran informasi dan memberi gambaran yang jelas akan sebuah penelitian. Untuk mengukur sikap kebersamaan siswa dalam pembelajaran seni budaya dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif. Data

kuantitatif di dapatkan dari hasil observasi sedangkan kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan hasil pengamatan dalam proses belajar mengajar. Tes yang dipakai dalam tes sikap ini menggunakan skala sikap model likert. Zuriah Nurul (2001:140) "...Dalam skala sikap obyek sosial berlaku sebagai obyek sikap. Skala sikap berisi pernyataan-pernyataan sikap (*attitude statement*)".

Pernyataan sikap terdiri atas dua macam yaitu pernyataan *favorabel* (mendukung atau memihak pada obyek sikap) dan pernyataan yang tidak *favorabel* (tidak mendukung obyek sikap). Penskoran dalam dua pernyataan tersebut :

Pernyataan *favorabel* : SS = 5 Pernyataan tidak *favorabel* : SS = 1

S = 4

S = 2

N = 3

N = 3

T = 2

TS = 4

ST = 1

STS = 5

Keterangan : SS : Sangat setuju

S : Setuju

N : Antara setuju dan tidak setuju

TS : Tidak setuju

STS : Sangat tidak setuju

Kriteria penskorannya :

Dikatakan baik sekali = 5 Dikatakan cukup = 3

Dikatakan baik = 4 Dikatakan kurang = 2

Dikatakan kurang sekali = 1

(Sumber : Ridwan, 2004:87-88)

Adapun data kuantitatif dengan persentase digunakan untuk menjelaskan data-data kualitatif.

$$P = \text{Fo}/N \times 100$$

Keterangan:

Fo : Frekuensi observer yang memilih alternative

N : Jumlah siswa

100 : Bilangan tetap

P : Persentase yang dicari

(Sumber : Nana Sujana, 1989 : 130-131)

Nurkancana Wayan dan Sunartana (1983:283) mengatakan:

Di dalam menskor skla sikap, kita tidak dapat mengatakan bahwa skor yang satu lebih baik dari skor yang lain-lain. Kita hanya dapat mengatakan bahwa sikap seseorang lebih berkenan atau kurang berkenan terhadap sesuatu subyek dari pada individu yang lain.

Dari kutipan tersebut dijelaskan bahwa sikap seseorang tidak bisa disimpulkan lebih baik dari sikap orang lain, tetapi hanya dapat dikatakan bahwa sikap seseorang lebih condong terhadap sesuatu obyek dari pada orang lain.